

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA SMP YPM 4 BOHAR

Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma, Dwi Nastiti

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the academic flow phenomenon experienced by students, such as students having difficulty concentrating, being less happy when they get homework, and students who will learn if they get encouragement from parents or teachers. This research aims to determine the relationship between religiosity and academic flow in students. This research uses a quantitative correlational type of research. The number of subjects used in this research was 234 students of Junior High School YPM 4 Bohar, and the sample was determined using the proportionate stratified random sampling technique. Research data was collected using a religiosity and academic flow scale compiled by the researcher himself. Analysis of the results of this research data analysis show a correlation coefficient value of 0.582 with a significance of 0.001 (< 0.05), which means the research hypothesis is accepted. There is a significant positive relationship between religiosity and academic flow in YPM 4 Bohar Middle School students. In this study, the religiosity factor had an influence of 44.6% in increasing academic flow.

Keywords: Religiosity, Academic Flow, Junior High School Student.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan fenomena *flow* akademik yang dialami oleh siswa, seperti siswa sulit berkonsentrasi, kurang senang saat mendapat PR, dan siswa yang akan belajar jika mendapat dorongan dari orang tua atau guru. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Jumlah subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 234 siswa SMP YPM 4 Bohar, dan penentuan sampelnya menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala religiusitas dan *flow* akademik yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis hasil penelitian ini menggunakan uji korelasi yang dibantu program aplikasi JASP versi 0.16. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.582 dengan signifikansi 0.001 (< 0.05), yang berarti hipotesis penelitian diterima. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar. Dalam penelitian ini faktor religiusitas memiliki pengaruh sebesar 44,6% dalam peningkatan *flow* akademik.

Kata Kunci: Religiusitas, *Flow* Akademik, Siswa SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang secara penuh tidak bisa terpisahkan oleh setiap individu. UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Berdasarkan bunyi ayat tersebut diketahui jika pendidikan sangat penting, sehingga pendidikan diwajibkan untuk seluruh warga negara. Pendidikan merupakan salah satu hal yang mengharuskan siswa melibatkan pemikirannya secara penuh setiap hari meskipun hal ini tidak mudah dilakukan oleh setiap siswa (Prihandrijani, 2016).

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua guna mengikuti kegiatan belajar di sekolah sehingga nantinya mereka akan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, serta mandiri (Aziz et al., 2022) Siswa dituntut untuk dapat melakukan kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik. Panjangnya durasi kegiatan belajar mengajar tidak jarang menyebabkan siswa merasa jenuh sehingga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Harahap, 2021). Apapun kondisinya siswa dituntut untuk tetap nyaman, berkonsentrasi tinggi serta harus memiliki motivasi belajar yang cukup pula untuk memenuhi dalam mengerjakan tugas akademik, kondisi inilah yang dinamakan *Flow*.

Flow merupakan sebuah pengalaman yang terlibat secara mendalam dan menyenangkan atau dengan kata lain perasaan nyaman akan sebuah tuntutan karena sesuai dengan kemampuan (Purwati & Akmaliah, 2016). Individu yang mengalami *flow* akan menganggap sebuah aktivitas yang dikerjakan tersebut sangat berharga dan penting, sehingga ia tidak memperhatikan berapa lama ia menghabiskan waktu untuk aktivitas tersebut. Hal ini dikarenakan perasaan nyaman, dan konsentrasi yang tinggi pada suatu aktivitas itu.

Flow akademik merupakan suatu kondisi atau pengalaman psikologis yang dapat dirasakan oleh siswa dengan ditandai munculnya perasaan bahagia, meningkatnya konsentrasi, terlibat pada proses akademik dengan fokus dan dapat meningkatkan pengendalian diri saat proses akademik (Suryaratri et al., 2022). Seorang siswa yang tidak mengalami *flow* akademik akan merasa sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi, selanjutnya saat siswa diberikan tugas akan cenderung merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu rumit dan membebani (*task aversiveness and laziness*) (Setiyowati et al., 2020). Siswa yang mengalami *flow* akademik akan lebih mudah terlibat dalam proses belajar, apabila dilihat secara akademik ia akan mengalami peningkatan, lebih bersemangat saat mendapatkan tugas yang menantang, selain itu berdasarkan mood dan atensinya cenderung lebih baik, serta dibandingkan siswa-siswa lain yang kurang mengalami *flow* akademik, ia lebih termotivasi (Hidayati Nuril & Aulia, 2019).

Terdapat tiga aspek dalam *flow* yaitu *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation*. Tentu keadaan *flow* akademik sangat dibutuhkan untuk dimiliki semua siswa, agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang ia lakukan (Bakker et al., 2011). Namun sayangnya *flow* akademik yang seharusnya dialami pada saat proses belajar mengajar menjadi salah satu permasalahan pada siswa. Fakta yang ada di berbagai jenjang pendidikan, masih sedikit sekali siswa yang menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru (Hidayati Nuril & Aulia, 2019). Pada penelitian yang dilakukan Sari menunjukkan jika pada siswa-siswi SMP di Bandar Lampung mengalami kejenuhan belajar. Berdasar wawancara yang dilakukan kepada 12 guru Bimbingan dan Konseling menyatakan jika siswa sering melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar saat proses belajar berlangsung, siswa juga terlihat kelelahan pada saat jam-jam pelajaran terakhir (Sari et al., (2019). Penelitian lain ditemukan jika beberapa sekolah di Yogyakarta terdapat 62% siswa mengalami *flow* yang rendah (Adiyansah et al., (2019). Survei awal yang dilakukan oleh Ningtyas & Nastiti menyebutkan jika *flow* akademik yang dirasakan oleh siswa berbeda-beda, terdapat 5 siswa pada SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin yang memiliki *flow* akademik rendah (Ningtyas & Nastiti, 2022).

Fenomena masalah *flow* akademik juga ditemukan peneliti di SMP YPM 4 Bohar Taman. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menyebutkan masih ada siswa belum mengalami kondisi *flow* akademik seperti siswa sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, perilaku tersebut ditunjukkan dengan melamun saat

proses belajar mengajar, sering ijin ke kamar mandi dan banyak yang bermain HP saat proses belajar mengajar berlangsung hingga siang. Untuk menguatkan hal tersebut, peneliti melakukan survey awal dengan memberi angket kepada 30 siswa SMP YPM 4 Bohar. Hasil survey menunjukkan 66,67% (20 siswa) diantaranya sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas, 90% (27 siswa) ternyata kurang senang saat guru memberikan tugas rumah (PR), dan 73,33% (22 siswa) kurang ada inisiatif belajar, akan belajar jika orang tua atau guru menyuruh. Fenomena masalah *flow* akademik yang terjadi mewakili adanya masalah dalam hal *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation* (Bakker et al., 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik, secara garis besar yaitu faktor internal (seperti motivasi berprestasi, *self efficacy*, religiusitas, dan *self regulated learning*), dan faktor eksternal (antara lain metode pembelajaran dan dukungan sosial (*social support*))(Markamad & Khuzemah, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *flow* dalam hal akademik adalah religiusitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfarabi bahwasannya antara *religiusitas* dan *flow* akademik memiliki hubungan yang positif, siswa yang memiliki *religiusitas* tinggi akan mampu mengalami *flow* akademik saat proses pembelajaran (Alfarabi et al., 2018). Glock & Stark mendefinisikan *religiusitas* sebagai sebuah penghayatan individu yang berorientasi pada keyakinan, simbol, nilai, dan perilaku yang dihayati sebagai makna (*ultimate meaning*) (Ancok & Suroso, 2004). Menurut Glock & Stark terdapat 5 dimensi *religiusitas* yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistic), dimensi penghayatan (ekspensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan (intelektual) (Ancok & Suroso, 2004).

Salah satu dimensi religiusitas adalah peribadatan. Siswa yang mampu mengatur keadaan khusus dalam shalatnya akan berpotensi dirinya mencapai kondisi *flow* akademik. Hal ini dikarenakan peran khusus sebagai sarana latihan berkonsentrasi. Shalat yang dilakukan minimal lima waktu sehari menunjukkan adanya perilaku yang berulang-ulang (*repetition*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thorndike mengenai hukum latihan (*law of exercise*), apabila tingkah laku sering diulang atau dilatih maka kemungkinan perilaku semakin kuat akan tinggi (Hergenhahn & Olson, 2012). Kondisi khusus yang dilakukan secara terus menerus akan mengembangkan kemampuan konsentrasi, yang termasuk faktor pendukung yang cukup penting dalam melakukan aktivitas belajar. Ritual agama yang dilakukan dengan serius dan sesuai dengan agama yang dianutnya, akan memberikan efek nyaman pada individu tersebut, dengan kata lain individu tersebut akan merasakan *feeling of being the zone* (Alfarabi et al., 2018). Han menjelaskan jika individu dapat merasakan *flow* dalam kegiatan ritual keagamaan (Compton, 2005).

Rumusan masalah

Berdasarkan analisis di atas menimbulkan pertanyaan apakah ada hubungan antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan akan pentingnya *flow* akademik bisa dirasakan setiap siswa agar prestasi belajarnya maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel. Dalam hal ini variabel yang ingin diteliti adalah religiusitas (variabel

bebas) dan *flow* akademik (variabel terikat). Populasi penelitian adalah siswa SMP YPM 4 Bohar tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 571, terdiri dari kelas VII sebanyak 191 siswa, pada kelas VIII sebanyak 190 siswa, dan pada kelas IX sebanyak 190 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan Table Krejcie dan Morgan dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 234 siswa (Suminto & Widhiarso, 2014). Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *propotinate stratified random sampling* sehingga penyebaran sampel untuk kelas VII adalah 79 siswa, kelas VIII adalah 78 siswa, dan kelas IX adalah 77 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan ialah skala religiusitas dan skala *flow* akademik yang disusun sendiri oleh peneliti. Kedua skala tersebut mengacu pada skala jenis Likert dengan 4 jenis pilihan jawaban yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts). Skala religiusitas disusun dengan mengacu pada dimensi religiusitas dari Glock & Stark yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan (*ritualistic*), dimensi penghatayan (*ekspensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*), dan dimensi pengetahuan agama (*intelectual*). (Ancok & Suroso, 2004). Setelah dilakukan *tryout* diperoleh 20 aitem valid dan 10 aitem gugur dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,856 berdasarkan perhitungan dengan *Alpha Cronbach*.

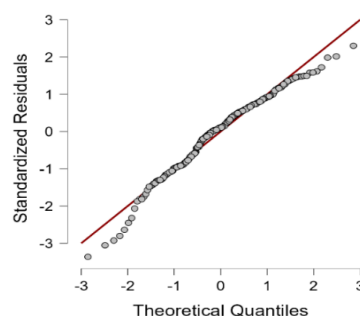
Sedangkan skala *flow* akademik disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek *flow* akademik yaitu *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation* (Bakker et al., 2011). Setelah dilakukan *tryout* didapat 20 aitem valid dan 6 aitem gugur memiliki nilai reliabilitas aitem sebesar 0,860. Dengan demikian penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang dapat dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik yaitu uji korelasi yang dibantu program aplikasi JASP versi 0.16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data Utama

Sebelum dilakukannya uji analisis data, peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Pada uji asumsi peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data digunakan dengan bantuan JASP 0,16. Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$, dengan nilai *Shapiro-Wilk* 0,970. Artinya data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga analisa dilanjutkan dengan statistik non-parametrik. Sedangkan berdasarkan uji linearitas dapat diketahui bahwa variabel religiusitas dan *flow* akademik memiliki hubungan yang linear. Berikut merupakan hasil uji linearitas:

Gambar 1
Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa titik penyebaran (*standardized residual*) mendekati dengan garis linear. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sampson, 2019) bahwa Plot Q-Q menunjukkan *standardized residual* berada pada sepanjang garis diagonal, menunjukkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel religiusitas dan variabel *flow* akademik memiliki hubungan yang linear.

Setelah dilakukannya uji asumsi, peneliti kemudian melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman's Rho*, hal ini dikarenakan data yang dimiliki tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan JASP versi 0,16.

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,582 dengan signifikan ($p = 0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar. Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil dari sumbangan efektif dari religiusitas pada *flow* akademik:

Tabel 2
Hasil Sumbangan Efektif

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	7.844
H ₁	0.668	0.446	0.444	5.850

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,446 menunjukkan bahwa religiusitas menyumbang sebesar 44,6% pengaruh dalam peningkatan *flow* akademik. Sisanya, 55,4% adalah faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi *flow* akademik.

Hasil Analisa Data Tambahan

Berikut gambaran mengenai religiusitas dan *flow* akademik subyek penelitian, dan peneliti membaginya kedalam 3 kategori. Berikut merupakan tabel kategori dari masing-masing variabel:

Tabel 3
Kategorisasi Variabel Religiusitas

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 50,33$	17,09%	40
Sedang	$50,33 \leq X < 62,66$	68,81%	161
Tinggi	$X \geq 62,66$	14,10%	33
Total		100%	234

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai tingkat religiusitas siswa SMP YPM 4 Bohar. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 40 (17,09%) siswa yang memiliki religiusitas rendah. Kemudian siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang sebanyak 161 siswa (68,81%). Sedangkan siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi sebanyak 33 siswa (14,10%).

Tabel	Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi	4.
	Rendah	$X < 42,66$	11,11%	26	
	Sedang	$42,66 \leq X < 58,33$	70,08%	164	
	Tinggi	$X \geq 58,33$	18,81%	44	
	Total		100%	234	
Kategorisasi Variabel <i>Flow</i> Akademik					

Pada tabel di atas dapat diketahui terkait tingkat *flow* akademik yang dimiliki oleh siswa SMP YPM 4 Bohar, yaitu terdapat 26 siswa (11,11%) yang memiliki *flow* akademik rendah. Kemudian sebanyak 164 siswa (70,08%) memiliki kategori *flow* akademik sedang. Sedangkan terdapat 44 siswa (18,81%) memiliki *flow* akademik tinggi.

Peneliti selanjutnya mencoba mendapatkan gambaran tingkat religiusitas pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peneliti membaginya kedalam 3 kategori pada masing-masing jenis kelamin. Berikut ini merupakan bentuk pengkategorian:

Tabel 5
Kategorisasi Variabel Religiusitas Berdasarkan Laki-laki

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 51,13$	19,35%	24
Sedang	$51 \leq X < 63,46$	65,32%	81
Tinggi	$X \geq 63,46$	15,33%	19
Total		100%	124

Pada tabel di atas telah diketahui bahwa terdapat 11 siswa (10%) SMP YPM 4 Bohar dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki tingkat religiusitas rendah, pada kategori tingkat religiusitas sedang terdapat 64 siswa (58,18%), sedangkan siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi berjumlah 35 siswa (31,82%). Kemudian gambaran tingkat religiusitas berdasarkan jenis kelamin perempuan, sebagai berikut:

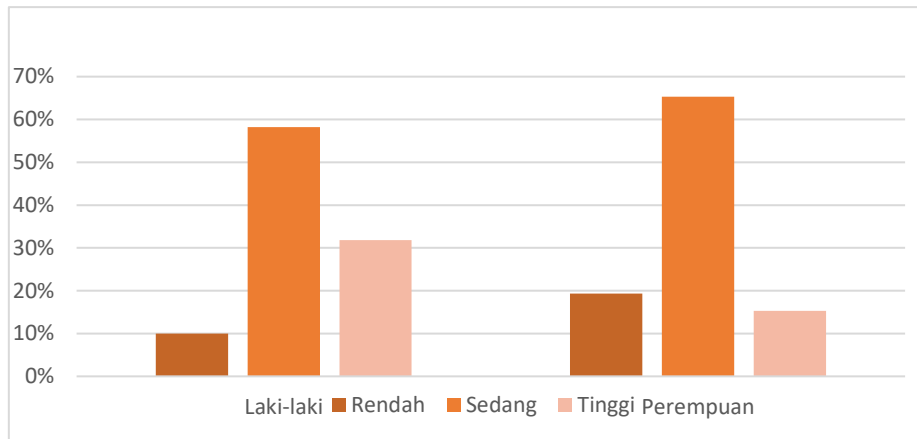
Tabel 6
Kategorisasi Variabel Religiusitas Berdasarkan Perempuan

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 48$	10%	11
Sedang	$48 \leq X < 58$	58,18%	64
Tinggi	$X \geq 58$	31,82%	35
Total		100%	110

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa (10%) SMP YPM 4 Bohar dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Kemudian sebanyak 64 siswa (58,18%) memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Sedangkan sebanyak 35 siswa (31,82%) memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

Berikut merupakan grafik perbandingan tingkat religiusitas berdasarkan jenis kelamin:

Gambar 2
Grafik Prosentase Religiusitas Berdasarkan Jenis Kelamin



Selanjutnya adalah gambaran perbandingan tingkat *flow* akademik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan SMP YPM 4 Bohar, yang dibagi dalam 3 kategori. Berikut merupakan pemaparannya:

Tabel 8
Kategorisasi *Flow* Akademik Siswa Perempuan

Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 42,66$	11,30%	14
Sedang	$42,66 \leq X < 58,33$	66,12%	82
Tinggi	$X \geq 58,33$	22,58%	28
Total		100%	124

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 14 (11,30%) siswa perempuan SMP YPM 4 Bohar yang memiliki *flow* akademik rendah. Kemudian siswa perempuan yang memiliki *flow* akademik sedang sebanyak 82 siswa (66,12%). Sedangkan siswa perempuan yang memiliki *flow* akademik tinggi sebanyak 28 siswa (22,58%). Selanjutnya adalah gambaran kategorisasi *flow* akademik berdasarkan jenis kelamin laki-laki:

Tabel 9
Kategorisasi *Flow* Akademik Siswa Laki-laki

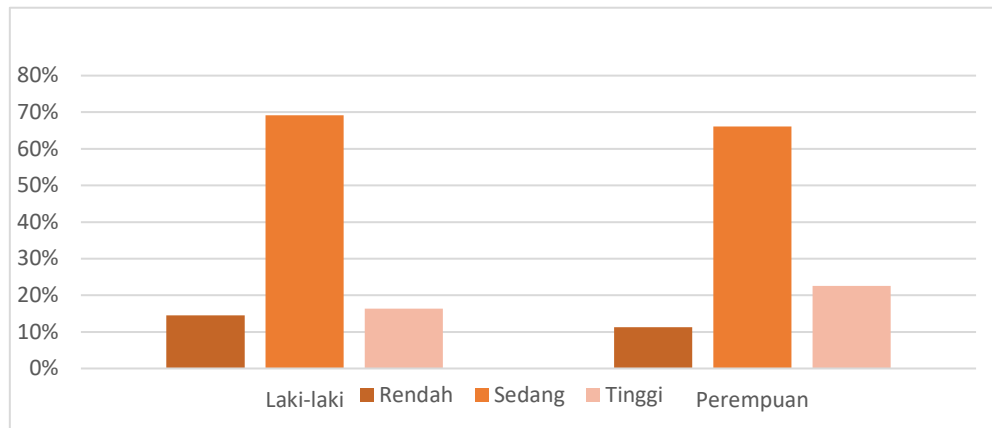
Kategorisasi	Kriteria	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < 44,87$	14,54%	16
Sedang	$44,87 \leq X < 57,53$	69,10%	76
Tinggi	$X \geq 57,53$	16,36%	18
Total		100%	110

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 16 (14,54%) siswa laki-laki SMP YPM 4 Bohar yang memiliki *flow* akademik rendah. Selanjutnya siswa laki-laki 76 (69,10%) yang memiliki *flow* akademik sedang. Sedangkan siswa laki-laki yang memiliki *flow* akademik tinggi sebanyak 18 (16,36%).

Berikut ini adalah grafik prosentase perbandingan *flow* akademik berdasarkan jenis kelamin:

Gambar 3.

Grafik Prosentase *Flow* Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin



Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,582$ dengan signifikansi ($p = 0,001 < 0,05$). Dengan demikian maka hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa SMP YPM 4 Bohar.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masviyah & Mariyati (2021) bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Alfarabi et al., 2017) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *flow* akademik pada Siswa.

Pada penelitian ini religiusitas memiliki nilai R^2 sebesar 0,446 menunjukkan bahwa religiusitas menyumbang sebesar 44,6% varians dalam peningkatan *flow* akademik. Sedangkan 55,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Markamad & Khuzemah (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik motivasi berprestasi, *self efficacy*, *self regulated learning*, metode pembelajaran dan dukungan sosial (*social support*). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jika siswa yang mampu mengalami *flow* akademik pada saat proses pembelajaran disebabkan oleh tingkat religiusitas yang tinggi. Begitupula sebaliknya, siswa yang sulit mengalami *flow* akademik memiliki tingkat religiusitas yang rendah, sehingga siswa kurang mampu menunjukkan atensinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alfarabi (2018) bahwa siswa yang mampu menjaga atensinya pada proses pembelajaran, mampu menyebabkan siswa fokus dan menikmati proses pembelajaran.

Sudah terbukti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *flow* akademik adalah faktor religiusitas. Faktor religiusitas menyumbang pengaruh sebesar 44,6% dalam peningkatan *flow* akademik. Sisanya, 55,4% adalah faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi *flow* akademik. Faktor-faktor lain selain religiusitas yang mempengaruhi *flow* akademik, secara garis besar yaitu faktor internal (seperti motivasi berprestasi, *self efficacy*, dan *self regulated learning*), dan faktor eksternal (antara lain metode pembelajaran dan dukungan sosial (*social support*))(Markamad & Khuzemah, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwati & Akmaliyah (2016) pada siswa akselerasi di SMPN 1 Sidoarjo mengatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan mudah untuk mencapai kondisi *flow* ketika mengerjakan aktivitas akademik (Purwati & Akmaliyah, 2016). Selain itu penelitian terhadap *flow* akademik juga diteliti oleh Ningtyas & Nastiti (2022) yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki siswa dapat menjadi penunjang terciptanya *flow* akademik pada siswa, dimana pada siswa SMP 8 Muhammadiyah 8 Tanggulangin motivasi berprestasi menyumbang sebesar 19,5% *flow* akademik (Ningtyas & Nastiti, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Larasati & Nastiti (2022) menyebutkan bahwa siswa yang menerima dukungan positif dari orangtua, guru, dan teman sebaya dalam hal akademik maka dapat berpeluang memberikan siswa peningkatan *flow* akademik (Larasati & Nastiti, 2022).

Berdasarkan hasil kategorisasi mendapatkan hasil bahwa dari 234 siswa terdapat 161 siswa yang memiliki tingkat religiusitas sedang dengan presentase 68,8% dan skor antara 50,33 hingga 62,66 sehingga dapat disimpulkan jika rata-rata siswa SMP YPM 4 Bohar memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Hal tersebut juga diikuti dengan tingkat *flow* akademik yang dimiliki siswa, berdasarkan hasil tersebut terdapat 164 siswa yang memiliki *flow* akademik sedang dengan presentase 70,08% dan memiliki skor antara 42,66 hingga 58,33. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMP YPM 4 Bohar rata-rata memiliki *flow* akademik sedang.

Sesuai dengan hasil dari penelitian ini yang menyebutkan jika siswa SMP YPM 4 Bohar rata-rata memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Hal tersebut dapat disebabkan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang turut mampu meningkatkan religiusitas siswa. Kegiatan tersebut seperti melakukan doa bersama saat pembelajaran akan dimulai, melakukan shalat berjamaah, membaca Surat Yasiin secara bersama-sama pada hari tertentu, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasan (Marliani, 2012; dalam Gioktavian, 2020) bahwa manusia yang memiliki tingkat religiusitas yang kuat idelanya mampu menjalankan semua yang terkandung dalam ajaran agamanya. Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Arsa et al., (2022) bahwa peran religiusitas dapat ditingkatkan melalui penguatan nilai-nilai keagamaan.

Menurut (Masviah & Mariyati, 2021) bahwa siswa yang mampu mengatur keadaan khusus dalam shalatnya akan berpotensi dirinya mencapai kondisi *flow* akademik, dikarenakan peran khusus sebagai sarana latihan berkonsentrasi. Shalat yang dilakukan minimal lima waktu sehari menunjukkan adanya perilaku yang berulang-ulang (*repetition*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thorndike mengenai hukum latihan (*law of exercise*), apabila tingkah laku sering diulang atau dilatih maka kemungkinan perilaku semakin kuat akan tinggi (Hergenhahn & Olson, 2012). Kondisi khusus yang dilakukan secara terus menerus akan mengembangkan kemampuan konsentrasi, merujuk pada konsep konsentrasi dalam *flow* akademik yang menjadi faktor pendukung yang cukup penting dalam melakukan aktivitas belajar. Siswa yang mengalami *flow* akademik akan mampu menjaga titik fokus pada proses pembelajaran. Penelitian (Li & Murphy, 2018) menyebutkan jika siswa yang beragama dan tetap berkomitmen pada agamanya (menjalankan perintah agama) cenderung memiliki prestasi lebih tinggi dan baik secara akademis daripada siswa yang hanya berafiliasi dengan agamanya.

Gatari menyebutkan jika konsentrasi dan menikmati aktivitas akademik merupakan suatu modal utama untuk mengerjakan tugas akademik secara optimal. Selain itu adanya *flow* akademik mampu menjadikan siswa fokus, kreatif, serta lebih mudah untuk menyerap materi yang diberikan saat proses belajar mengajar (Gatari, 2020). Seseorang yang mengalami *flow*

akademik tinggi akan merasa lebih senang, bersemangat, dan sebagainya dalam proses akademik. Dengan demikian, siswa yang mengalami *flow* akademik akan lebih bersemangat saat mengikuti proses belajar mengajar, dan mengarahkan perhatian sepenuhnya pada proses kegiatan akademik baik dalam waktu yang singkat maupun dalam rentang waktu yang lama. Sedangkan siswa dengan *flow* akademik yang rendah menunjukkan kurangnya antusias saat mengikuti proses belajar mengajar dan penyelesaian tugas akademik (Prihandrijani, 2016).

Kemudian terdapat perbandingan religiusitas berdasarkan jenis kelamin yang mendapatkan hasil yaitu siswa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Pada siswa laki-laki memiliki presentase 58,18% dan siswa perempuan memiliki presentase sebesar 65,32%. Namun berdasarkan kategori didapatkan hasil laki-laki memiliki kecenderungan religiusitas yang lebih tinggi dengan presentase 31,82% dibandingkan perempuan dengan presentase 15,33%.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Siroj et al., (2019) yang menyatakan bahwa remaja laki-laki memiliki tingkat religiusitas lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan. Lebih lanjut Siroj et al., (2019) mengungkapkan bahwa identitas keagamaan lebih berpengaruh kuat terhadap spiritualitas laki-laki dibandingkan spiritualitas perempuan. Pernyataan tersebut sejalan dengan praktik keagamaan yang ada di SMP YPM 4 Bohar, pada lembaga tersebut setiap hari jum'at mengadakan shalat Jum'at berjamaah dan yang bertugas sebagai muadzin, bilal, dan imam merupakan siswa laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saadah et al., (2020) bahwa kegiatan keagamaan seperti di SMK "X" dapat meningkatkan keimanan siswa terhadap Tuhan dan menerapkan ilmu tentang akhlak dan keyakinan agama yang diberikan kepada mereka. Sehingga hal tersebut berpengaruh menjadikan siswa terdorong untuk lebih giat mempelajari ritual keagamaan yang lebih giat dibandingkan siswa perempuan, karena siswa laki-laki memiliki kewajiban yang lebih tinggi.

Peneliti juga melakukan analisa perbandingan *flow* akademik ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil kategorisasi perempuan cenderung memiliki *flow* akademik yang sedang dengan presentase sebesar 66,12% dibanding dengan siswa laki-laki dengan presentase 69,10%. Namun apabila ditinjau berdasarkan kategori yang tinggi, siswa perempuan memiliki *flow* akademik yang lebih tinggi dengan presentase 22,18% dibanding siswa laki-laki dengan presentase 16,36%. Hasil tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aysila (2021) yang menyebutkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki *flow* akademik sedang dengan presentase 37,85% dibanding mahasiswa laki-laki dengan presentase 37,95%, selain itu mahasiswa memiliki *flow* akademik yang lebih tinggi dengan presentase sebesar 28,13%, dibanding dengan mahasiswa laki-laki dengan presentase sebesar 21,50% yang memiliki *flow* akademik yang tinggi.

Flow akademik dapat memberikan manfaat bagi siswa diantaranya yaitu membuat siswa lebih fokus, kreatif, lebih mudah melakukan penyerapan materi pembelajaran, dan dapat mengurangi risiko mengalami stress akademik. sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang optimal (Gatari, 2020). Dengan demikian, agar siswa memiliki *flow* akademik yang tinggi, maka dapat didorong dengan meningkatkan religiusitas, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *flow* akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan *flow* akademik. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula siswa mengalami *flow* akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah pula *flow* akademik yang dirasakan siswa.

Faktor religiusitas sendiri menyumbang 44,6% peningkatan *flow* akademik, sedangkan 55,4% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Selain itu, ditemukan pula jika religiusitas yang dimiliki oleh siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Sedangkan, dalam hal *flow* akademik, siswa perempuan lebih tinggi tingkat *flow* akademik daripada siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi siswa tentang pentingnya membiasakan diri untuk selalu berdo'a dengan khusyu' setiap memulai dan mengakhiri aktivitas pembelajaran. Tenaga pengajar sendiri selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya sholat secara khusyu'. Pihak institusi sendiri setiap satu minggu sekali memberikan pelajaran tentang Fiqih perempuan kepada siswa perempuan saat siswa laki-laki melaksanakan shalat jum'at. Selain itu untuk penelitian selanjutnya, yang tertarik pada topik sejenis bisa menambah jumlah sampel penelitian, menambahkan variabel lain dari *flow* akademik untuk dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyansah, N., Hidayah, N., & Safaria, T. (2019). Pengaruh teknik anchor for flow dalam meningkatkan flow akademik siswa. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 65–70.
- Alfarabi, A., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). *Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa*. 3(2), 145–154.
- Ancok, J., & Suroso. (2004). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arsa, A. A., Adiba, N. F., Min, M., Dzilkaromah, K., Liliani, D. A., Amien, H. B., & Qudsyi, H. (2022). Belajar Daring Pada Mahasiswa. *KHAZANAH: Jurnal Mahasiswa*, 14(1).
- Aysila, F. A. (2021). *Pengaruh Social Support Terhadap Flow Akademik Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi*.
https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1090/2021_Fenita_Aysila_4517091084.pdf?sequence=1&isAllowed=y Andi
- Aziz, A. A., Setiawan, F., Salma, H., & Widyastuti, I. (2022). Manajemen Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan. *Pandawa*, 4(1), 122–140.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1574>
- Bakker, A. B., Oerlemans, W., Demerouti, E., Slot, B. B., & Ali, D. K. (2011). Flow and performance: A study among talented Dutch soccer players. *Psychology of Sport and Exercise*, 12(4), 442–450. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2011.02.003>
- Compton, W. C. (2005). *An Introduction To Positive Psychology*. USA: Thomson Learning.
- Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79–89. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11739>
- Gioktavian, C. (2020). *Hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas xi ipa*.
- Harahap, P. I. (2021). Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi

- Akademik pada Siswa di SMAN 1 Sunggal. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 196–219. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.667>
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. (2012). *Theories Of Learning (Teori Belajar)-Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hidayati Nuril, & Aulia A Lilatuzzahro. (2019). Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 128–144.
- Larasati, N. A., & Nastiti, D. (2022). The Relationship Between Social Support and Academic Flow in Junior High School Students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 19, 1–7. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v19i.655>
- Li, N., & Murphy, W. H. (2018). Religious Affiliation, Religiosity, and Academic Performance of University Students: Campus Life Implications for U.S. Universities. *Religion and Education*, 45(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/15507394.2017.1398561>
- Markamad, A., & Khuzemah. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Flow Akademik*. 201–206.
- Masviah, R. J., & Mariyati, L. I. (2021). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. April, 160–172.
- Ningtyas, W. D., & Nastiti, D. (2022). *The Relationship Between Achievement Motivation and Academic Flow in Middle School Students of Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo during the Covid-19 Pandemic Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Flow Akademik Pendahuluan*. 2, 1–8.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa SMA X di Surabaya. In *Tesis*.
- Purwati, E., & Akmaliyah, M. (2016). Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1113>
- Saadah, H. L., Lisnawati, & Kartika. (2020). *Academic Integrity and Religiosity*. 452(Aicosh), 193–195. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.043>
- Sampson, M. A. G. (2019). *Analisis Statistik Menggunakan JASP: Buku Panduan Untuk Mahasiswa*. London: University Of Greewich.
- Sari, P., Kholidin, F. ., & Edmawati, M. D. (2019). Tingkatkan Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandar Lampung. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1(1), 45–52.
- Setiyowati, A. J., Triyono, T., Rachmawati, I., & Hidayati, N. (2020). Academic Procrastination of High School Students in East Java. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i1.17907>
- Siroj, E. ., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2019). Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.13>
- Suminto, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial-Edisi Revisi*. Cimahi: Trim Komunikasi Publshing House.
- Suryaratri, R. D., Komalasari, G., & Medellu, G. I. (2022). The Role of Academic Self-Efficacy and Social Support in Achieving Academic Flow in Online Learning. *International Journal of Technology in Education and Science*, 6(1), 164–177. <https://doi.org/10.46328/ijtes.345>